

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

Potensi Sektor Ekonomi untuk Menentukan Arah Pembangunan Ekonomi di Kota Depok

Muhammad Rizki^a dan Deva Fernanda Khanza Firjatullah^b

Politeknik STIA LAN Jakarta

e-mail : ^a muhammadrizki@stialan.ac.id, ^bdevakhanzza@gmail.com

Abstrak

Pembangunan ekonomi harus disesuaikan dengan keadaan dan potensi setiap daerah, dan perlu ada rencana pembangunan kolaboratif lintas sektor. Berdasarkan data BPS tahun 2023, pertumbuhan ekonomi kota Depok tahun 2022 meningkat sebesar 5,24% dari tahun sebelumnya, namun lebih rendah dari capaian pertumbuhan nasional sebesar 5,31% dan provinsi sebesar 5,45%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada sektor ekonomi lain yang belum berkontribusi secara optimal. Peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi mana yang unggulan untuk dikembangkan sehingga bisa dipertimbangkan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan Pembangunan. Langkah yang dilakukan adalah menganalisis sektor ekonomi potensial berdasarkan data sekunder dari BPS berupa data PDRB ADHK 2010 menurut lapangan usaha kota Depok dan provinsi Jawa Barat pada tahun 2012-2022. Hasil analisis overlay dapat disimpulkan sektor ekonomi potensial terdiri dari sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estat, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa lainnya. Pada sektor konstruksi, kebijakan untuk pembangunan infrastruktur yang dapat menunjang perkembangan perekonomian seperti pembangunan jalan baru, dan sarana pendukungnya harus lebih ditingkatkan agar dapat mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya.

Kata Kunci: keunggulan komparatif, pertumbuhan wilayah, keunggulan kompetitif, spesialisasi, potensi ekonomi.

The Potential of the Economic Sector to Determine the Direction of Economic Development in Depok City

Abstract

In the pursuit of economic development, a tailored approach considering the unique circumstances and potential of each region is imperative. Collaborative development planning across sectors becomes essential in this endeavor. Examining BPS data for 2023, it is observed that the economic growth of Depok City in 2022 increased by 5.24%, which, while positive, falls short of the national growth rate of 5.31% and the provincial rate of 5.45%. This discrepancy underscores untapped potential in various economic sectors. Consequently, this study seeks to identify the most promising sectors for development, aiming to inform policymaking and future development plans. Utilizing secondary data from BPS, specifically the 2010 ADHK GRDP data categorized by business fields, covering the period from 2012 to 2022 for Depok City and West Java province, potential economic sectors were analyzed. The analysis revealed that key sectors include construction, wholesale and retail trade, automobile and motorcycle repairs, real estate, educational services, and other service sectors. In the construction sector, enhancing infrastructure policies and investing in initiatives like new roads and support facilities will be pivotal to catalyze growth across various economic domains.

Keywords: comparative advantage, regional growth, competitive advantage, specialization, economic potential.

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak bisa dicapai sekedar dengan menghilangkan hambatan-hambatan yang membatasi pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi ialah proses peningkatan pendapatan per kapita masyarakat (Tedjasukmana & F. Nagel, 2018). Penerapan pembangunan ekonomi wajib mengaitkan semua elemen masyarakat dan pemerintah dalam mengambil prakarsa pembangunan wilayah dengan menggunakan segala sokongan sumber daya, merancang dan membangun ekonomi wilayah (Sarfiyah et al., 2019).

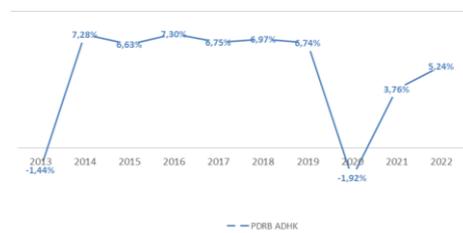
Cairncross *dalam* Jhingan (2018) mengatakan bahwa pembangunan bukan semata-mata soal memiliki uang dalam jumlah besar ataupun sebatas fenomena ekonomi, namun tentang seluruh segi perilaku masyarakat dan penegak hukum, kedisiplinan dan ketelitian dalam melakukan bisnis, dan sebagainya. Penegakan hukum terhadap kasus korupsi juga penting dilakukan karena berpengaruh tingkat kemiskinan (Rizki & Solihati, 2022).

Pembangunan nasional dan daerah adalah bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas pembangunan desa karena mayoritas konsentrasi jumlah penduduk Indonesia terletak di wilayah desa, sehingga desa menjadi dasar kekuatan sosial, ekonomi, dan politik yang butuh mendapatkan atensi yang sungguh-sungguh dari pemerintah (Almasri & Deswimar, 2014), termasuk didalam pengalokasian dana (Akbar et al., 2023; Wijayanti dan Taufik, 2022). Syarat terpenting untuk pembangunan adalah proses perkembangannya wajib berdasar pada kemampuan kondisi ekonomi dalam negeri (Mahrizal et al., 2014).

Perencanaan pembangunan tentunya membutuhkan berbagai data dalam rangka menentukan dan mengarahkan pembangunan agar sasaran dapat dicapai (Harefa, 2013). Kebijakan pembangunan ekonomi daerah pada dasarnya adalah kebijakan pembangunan daerah yang berdasarkan pada pengembangan sektor-sektor kegiatan ekonomi yang paling diprioritaskan pada masyarakat setempat (Fitryani et al., 2019). Namun menariknya bahwa pembangunan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa hal penting salah satunya tentang migrasi masyarakat ke luar negeri (Anomsari, 2020). Tentunya perencanaan pembangunan di

Indonesia tetap diselaraskan dengan sustainable development goals (Afandi et al., 2021) serta konsentrasi dana yang dialokasikan pada daerah (Puspitasari dan Novira, 2022).

Kota Depok yang dikenal dengan ikon Kota Belimbing, selain berfungsi sebagai pusat pemerintahan yang berbatasan langsung dengan DKI Jakarta, juga merupakan wilayah penyangga Ibu Kota Negara yang berfungsi sebagai kota pemukiman, kota pendidikan, pusat perdagangan dan jasa, kota pariwisata, dan kota resapan air. Berdasarkan data BPS tahun 2023, pertumbuhan ekonomi kota Depok tahun 2022 meningkat sebesar 5,24% dari tahun sebelumnya.



Gambar 1. Pertumbuhan PDB ADHK Kota Depok

Menurut Widodo *dalam* Febrianto & Santoso (2021), sektor unggulan memiliki peran untuk mendorong perkembangan sektor lainnya, baik sektor yang memiliki peran untuk memasok input ataupun sektor yang memiliki peran untuk menggunakan pengeluarannya sebagai input dalam proses produksi. Para pembuat kebijakan dapat menggunakan pengetahuan keunggulan komparatif regional untuk menggeser untuk menggeser struktur ekonomi lokal menuju sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif (Hasang, 2016). Perluasan dari konsep keunggulan komparatif yang memberikan gambaran keadaan daya saing suatu kegiatan dalam kondisi perekonomian yang riil adalah keunggulan kompetitif (Suwanto et al., 2017). Hasil penelitian Fajar (2017) berhasil mengidentifikasi sektor-sektor potensial provinsi Papua dengan menggunakan data periode 2011-2015. Selain itu, penelitian De fretes (2017) juga menunjukkan sektor unggulan di provinsi Papua dimana 4 dari 7 sektor unggulan yang ditemukan sama dengan hasil penelitian Fajar (2017).

Metode analisis yang dilakukan yaitu identifikasi sektor potensial dengan analisis Location Quotient (LQ), analisis Model Rasio Pertumbuhan

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

(MRP), analisis Shift Share modifikasi Esteban Marquillas (SS-EM), dan Analisis Overlay dengan menyatukan hasil analisis LQ, MRP, dan SS-EM untuk melihat sektor potensial secara komprehensif. Data yang dipergunakan ialah data sekunder dari BPS berupa data PDRB ADHK 2010 kota Depok dan provinsi Jawa Barat periode tahun 2012-2022.

Untuk melihat perbedaan antara regional dan nasional, analisis LQ biasanya digunakan. (Negara & Putri, 2020). Untuk menciptakan keunggulan komparatif dan unggulan yang dapat dikembangkan, metode LQ digunakan untuk menentukan sektor-sektor potensial. (Islamy, 2019). Dalam penelitian ini, metode analisis yang relevan dengan rumus LQ yang diutarakan oleh Ananda (2017) dengan cara:

$$LQ = \frac{\text{Pendapatan sektor } i \text{ pada tingkat wilayah} / \text{Pendapatan total wilayah}}{\text{Pendapatan sektor } i \text{ pada tingkat nasional} / \text{Pendapatan total nasional}}$$

Ibrahim (2018) membagi kegiatan ekonomi menjadi dua kategori yaitu kegiatan basis dan kegiatan nonbasis. Namun, hanya kegiatan basis yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi daerah. Jika nilai $LQ \geq 1$, sektor tersebut merupakan sektor basis, sedangkan jika $LQ < 1$, sektor tersebut merupakan sektor nonbasis.

Analisis MRP terdiri dari rasio pertumbuhan wilayah studi (RP_S) dan rasio pertumbuhan wilayah referensi (RP_R). RP_R memperbandingkan perkembangan tiap-tiap sektor dalam konteks wilayah dengan PDRB wilayah yang bersangkutan. RP_R adalah perbandingan laju perkembangan sektor i wilayah referensi dengan laju perkembangan total sektor PDRB wilayah referensi. Bila perkembangan suatu sektor pada tingkat wilayah studi lebih besar daripada wilayah referensi, maka nilai RP_S dikatakan (+), dan sebaliknya bila lebih kecil dikatakan (-). Rumus dari RP_S dan RP_R adalah sebagai berikut (Muljarjadi, 2011):

$$RP_R = \frac{\Delta E_{iR} / E_{iR(t)}}{\Delta E_R / E_{R(t)}} \quad RP_S = \frac{\Delta E_{ij} / E_{ij(t)}}{\Delta E_{iR} / E_{iR(t)}}$$

Di mana:

ΔE_{ij} : Perubahan *output*/nilai tambah dari sektor di wilayah pada periode awal (t) dan pada akhir ($t+n$)

ΔE_{iR} : Perubahan *output*/nilai tambah dari sektor i di wilayah referensi pada periode awal (t) dan pada akhir ($t+n$).

ΔE_R : Perubahan total *output*/nilai tambah di wilayah referensi pada periode awal (t) dan pada akhir ($t+n$)

E_{ij} : *Output*/nilai tambah sektor i di wilayah

E_{iR} : *Output*/nilai tambah sektor i di wilayah referensi

E_R : Total *output*/nilai tambah di wilayah referensi

Analisis SS-EM adalah analisis untuk melakukan identifikasi perubahan dan pergeseran sektor di regional maupun lokal. Analisis SS diawali dengan menghitung perubahan PDRB pada suatu sektor- i di suatu wilayah- j (D_{ij}) dengan rumusan menurut Soepono dalam Sari et al. (2018):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Di mana:

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} \times (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} \times (r_{ij} - r_{in})$$

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in}$$

$$r_n = (E^*_n - E_n) / E_n$$

Peningkatan kegiatan ekonomi yang ditandai dengan adanya peningkatan PDRB suatu daerah terlihat dari tiga faktor yang memengaruhi tersebut, akan tetapi dalam perkembangannya faktor yang memengaruhi bertambah dengan pengaruh spesialisasi perekonomian wilayah (A_{ij}). Komponen tambahan pengaruh pertumbuhan ini telah dikembangkan dan direpresentasikan Esteban Marquillas pada model analisis SS-EM. Rumus analisis SS-EM yang digunakan oleh Soepono dalam Ma'mun & Irwansyah (2013):

$$D_{ij} = (E_{ij} \times r_n) + (E_{ij} \times (r_{in} - r_n)) + (E^*_{ij} \times (r_{ij} - r_{in})) + (E_{ij} - E^*_{ij}) \times (r_{ij} - r_{in})$$

Di mana:

D_{ij} : Perubahan PDRB sektor- i di suatu wilayah- j

r_{ij} : Laju pertumbuhan sektor- i di suatu wilayah- j

r_{in} : Laju pertumbuhan sektor- i perekonomian Indonesia

r_n : Laju pertumbuhan perekonomian di Indonesia

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

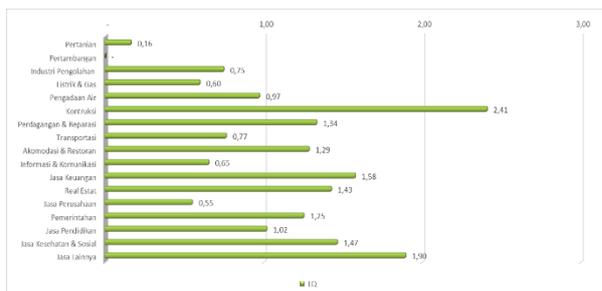
$(E_{ij} - E^*_{ij})$: tingkat spesialisasi sektor- sektor-i, jika $E_{ij} > E^*_{ij}$

$(r_{ij} - r_{in})$: tingkat keunggulan kompetitif, jika $r_{ij} > r_{in}$

Analisis *overlay* adalah cara yang dilakukan guna membuat ikhtisar dengan menyatukan beberapa hasil analisis (Anggareni, 2018). Menurut Kamaruddin & Alam (2019), dan Suhandi & Hakin (2021), dan (Supriadi, 2022), analisis ini dipergunakan untuk melihat sektor potensial dalam hal kontribusi dan pertumbuhan. Apabila nilai LQ dan RP_s suatu sektor ≥ 1 , diberi tanda (+), apabila < 1 , diberi tanda (-). Kurniawan & Wahyunadi (2015), dan (Muklis et al., 2019) melakukan analisis *overlay* dengan cara menggabungkan analisis keunggulan komparatif (LQ), analisis rasio pertumbuhan wilayah studi (RP_s), dan analisis spesialisasi ($E_{ij} - E^*_{ij}$) dan keunggulan kompetitif ($r_{ij} - r_{in}$). Apabila nilai analisis spesialisasi dan keunggulan kompetitif suatu sektor > 0 , diberi tanda (+), apabila < 0 , diberi tanda (-).

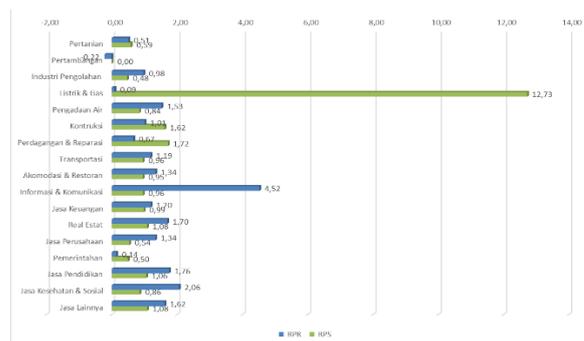
B. PEMBAHASAN

Hasil perhitungan rata-rata LQ pada tahun 2012-2022 menunjukkan terdapat 9 sektor yang mempunyai keunggulan komparatif atau merupakan sektor basis. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tambahan 3 sektor basis jika dibandingkan dengan hasil penelitian Hilmiyati (2010). Adapun sektor nonbasis adalah sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, listrik & gas, pengadaan air, transportasi, informasi & komunikasi, dan jasa perusahaan.



Gambar 2. Hasil Analisis LQ Kota Depok

Analisis MRP terdapat dua instrumen pengukuran, antara lain RP_R yang menunjukkan rasio laju pertumbuhan antar sektor dengan pertumbuhan total sektor di Jawa Barat dan RP_s menunjukkan rasio pertumbuhan antara kota Depok terhadap provinsi.



Gambar 3. Hasil Analisis MRP Kota Depok

Hasil analisis MRP pada tahun 2012-2022, hampir semua sektor potensial dari sisi pertumbuhan secara nasional karena memperoleh nilai RP_R yang melebihi angka 1, kecuali sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, listrik & gas, perdagangan & reparasi, dan pemerintahan. Sektor listrik & gas, konstruksi, perdagangan & reparasi, real estat, jasa pendidikan, dan jasa lainnya merupakan sektor potensial di kota Depok dari sisi pertumbuhan karena pertumbuhan sektor tingkat wilayah lebih besar daripada wilayah referensi atau nilai RP_s melebihi angka 1.

Pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah secara langsung ataupun tidak langsung disebabkan kebijakan provinsi. Laju pertumbuhan perekonomian Jawa Barat akan memengaruhi perkembangan perekonomian kota atau kabupaten di Jawa Barat. Pasti hal ini juga akan memengaruhi kegiatan perekonomian di kota Depok. Pengaruh dari pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat bisa dilihat sebagai dampak yang berasal dari luar kebijakan daerah atau faktor eksternal. Berikut hasil analisis SS-EM kota Depok pada tahun 2012-2022:

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

Tabel 1. Hasil Analisis SS-EM Kota Depok

No	Kategori Ekonomi	Dampak Pertumbuhan Ekonomi Regional	Dampak Bauran Industri	Keunggulan Kompetitif	Spesialisasi	Total Peningkatan PDRB
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	268,14	-130,52	-328,77	272,35	81,19
2	Pertambangan	0,00	0,00	107,88	-107,88	0,00
3	Industri Pengolahan	6.588,96	-152,19	-4.018,38	656,80	3.075,19
4	Listrik & Gas	49,03	-44,65	103,27	-51,84	55,82
5	Pengadaan Air	14,32	7,55	-3,39	-0,07	18,41
6	Konstruksi	3.298,71	48,19	904,35	1.174,54	5.425,79
7	Perdagangan & Reparasi	3.625,51	-1.204,85	1.438,49	308,30	4.167,45
8	Transportasi	629,45	121,86	-42,69	9,43	718,06
9	Akomodasi & Restoran	587,01	200,21	-26,63	-9,03	751,56
10	Informasi & Komunikasi	326,04	1.148,61	-89,78	30,82	1.415,70
11	Jasa Keuangan	676,39	132,53	-6,69	-4,24	797,99
12	Real Estat	293,26	205,90	29,25	11,48	539,90
13	Jasa Perusahaan	43,12	14,62	-43,05	16,51	31,19
14	Pemerintahan	568,82	-489,98	-29,37	-10,18	39,29
15	Jasa Pendidikan	425,45	321,60	44,27	0,87	792,20
16	Jasa Kesehatan & Sosial	172,46	183,28	-32,35	-17,73	305,66
17	Jasa Lainnya	608,20	377,75	43,89	36,18	1.066,02
	Total PDRB	18.174,88	739,91	-1.949,71	2.316,33	19.281,42

Pada Tabel 1, terlihat bahwa periode tahun 2012 hingga 2022 menandai peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp19.281,42 miliar di kota Depok. Analisis menggunakan metode SS-EM mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi regional, bauran industri, keunggulan kompetitif, dan spesialisasi berperan penting dalam peningkatan PDRB kota Depok.

Tabel 2. Hasil Analisis Overlay Kota Depok

No	Sektor Ekonomi	Kontribusi (LQ)	Pertumbuhan (RPs)	Spesialisasi (Eij-E*ij)	Keunggulan Kompetitif (rij-rin)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	+
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-	+	-	+
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	+	-
6	Konstruksi	+	+	+	+
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	+	+	+
8	Transportasi dan Pergudangan	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	-	+	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	+	-	+	-
12	Real Estat	+	+	+	+
13	Jasa Perusahaan	-	-	-	-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	+	-	+	-
15	Jasa Pendidikan	+	+	+	+
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	-	+	-
17	Jasa Lainnya	+	+	+	+

Dampak pertumbuhan ekonomi regional sendiri mampu meningkatkan total PDRB kota Depok sebesar Rp18.174,88 miliar, menunjukkan pentingnya kerjasama dan pembangunan ekonomi dalam lingkup regional. Sementara itu,

dampak keunggulan kompetitif, meskipun positif, sedikit mengurangi total PDRB kota Depok sekitar Rp1.949,71 miliar. Di sisi lain, dampak dari bauran industri dan spesialisasi ekonomi berkontribusi positif masing-masing sebesar Rp739,91 miliar dan Rp2.316,33 miliar terhadap total peningkatan PDRB kota Depok. Hal ini menunjukkan pentingnya diversifikasi ekonomi dan penguatan sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif di kota Depok. Tabel 2 menggambarkan hasil analisis overlay yang mengintegrasikan hasil analisis kontribusi sektoral (LQ), analisis RPS, dan analisis SS-EM. Hasil analisis ini memberikan gambaran lebih rinci tentang sektor-sektor yang memiliki potensi ekonomi yang kuat di kota Depok. Terlihat bahwa sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, real estate, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa lainnya semuanya memiliki tanda positif (+) dalam hal kontribusi, pertumbuhan, keunggulan kompetitif, dan spesialisasi. Ini menandakan bahwa sektor-sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan dan menjadi fokus penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi kota Depok. Dengan memahami sektor-sektor yang memiliki kontribusi positif yang kuat, kebijakan dan strategi pengembangan dapat difokuskan untuk memaksimalkan potensi ekonomi kota Depok.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Hasil dari analisis overlay, disimpulkan bahwa ada 5 sektor ekonomi potensial di kota Depok pada tahun 2012-2022. Sektor tersebut diantaranya sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estat, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa lainnya. Sektor potensial tersebut memiliki keunggulan kontribusi, spesialisasi, kompetitif, dan pertumbuhan wilayah yang lebih tinggi ketimbang di tingkat provinsi dengan sektor yang sama. Rekomendasi yang sesuai untuk pengembangan kebijakan terkait pembangunan ekonomi di kota Depok adalah pemerintah kota perlu memberikan perhatian lebih kepada 5 sektor tersebut. Pada sektor konstruksi, kebijakan untuk pembangunan infrastruktur yang dapat menunjang perkembangan perekonomian seperti

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

pembangunan jalan baru, dan sarana pendukungnya harus lebih ditingkatkan agar dapat mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung diharapkan bisa mendorong perdagangan produk asli daerah atau lokal dengan memperhatikan mutu produk tersebut sehingga dapat di ekspor ke luar daerah.

REFERENSI

- Akbar, R., Prakosa, T., Hutari, A., & Agustina, I. (2023). Progress of Transfer Fund on Metro City, East Lampung Regency and Central Lampung Regency on 2022. *Jambura Equilibrium Journal*, 5(2), 51-63. doi:<https://doi.org/10.37479/jej.v5i2.18930>
- Afandi, M. N., Anomsari, E. T., & Novira, A. (2021). A Conceptual Model of Localizing the SDGs: Lesson Learned from the Local Development Plan and Practice in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(8).
- Almasri, & Deswimar, D. (2014). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(1), 41-52. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/657/611>
- Ananda, C. F. (2017). *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*. UB Press.
- Anomsari, E.A. (2020). The Impacts of International Migration on Development in Indonesia: a Literature Review. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 20 (2), 74 - 84. <https://doi.org/10.20961/jiep.v20i2.42197>
- Anggareni, A. D. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 18(1), 128-144. <http://ejournal.unikarta.ac.id/index.php/jemi/article/download/564/pdf/1519>
- Fitryani, V., Sumbawati, N. K., & Yulawati. (2019). Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Komoditas Jagung Di Kawasan Pedesaan Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 54-63.
- Harefa, M. (2013). Struktur Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kota Batam dan Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 175-193.
- Hilmiyati, F. (2010). Analisis Potensi Sektor Ekonomi di Kota Depok Periode 2000 - 2010 [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. In *Skripsi*. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Ibrahim, I. (2018). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2012-2016). *Gorontalo Development Review*, 1(1), 44-58. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.113>
- Islamy, N. (2019). Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat? *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.16426>
- Kamaruddin, C. A., & Alam, S. (2019). Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Pemetaan Kemiskinan Masyarakat di Wilayah Maminasata Sulawesi Selatan. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.26858/ja.v5i2.7886>
- Kurniawan, D., & Wahyunadi. (2015). Analisis Sektor Ekonomi Potensial di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Sosial Ekonomi & Humaniora*, 1(1), 24-32.
- Mahrizal, Hamzah, A., & Syahnur, S. (2014). Analisis Kesenjangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Dalam Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2), 91-100.
- Muklis, M., Rachmadi, M., & Muslim, M. (2019). Sektor ekonomi potensial di Kota pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 15(1), 27. <https://doi.org/10.24014/jiq.v15i1.7248>
- Muljarjadi, B. (2011). *Pembangunan Ekonomi Wilayah: Pendekatan Analisis Tabel Input-Output*. UNPAD Press.
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24-36.

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

- <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.11>
- Puspitasari, A. S., & Novira, A. (2022). Evaluation of Deconcentration Funds in the Regional Development Planning Agency (Bappeda) Central Java Province. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 6(2), 108-118.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Suhandi, & Hakin, N. (2021). Analisis Overlay Sektor Unggulan Provinsi Banten. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(02), 268-280. <http://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/75/65>
- Supriadi, A. (2022). Leading Sector Using Overlay Analysis in Tasikmalaya City. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 7(1), 34-40. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2022.v07i01.004>
- Tedjasukmana, B., & F. Nagel, P. J. (2018). Peranan Literasi Akuntansi Bagi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memajukan Pembangunan Ekonomi Nasional. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 259-265. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4444>
- Wijayanti, R., Taufik, N.I. (2022). The Role of Village Funds to Improve Community Welfare: A Study in West Bandung Regency. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development (IJEED)*, 5 (1), 155-163. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i1.1641>